

Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja terhadap *Audit Judgment* dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)

Putri Pradipta^{1*}, Eka Fauzihardani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: putripradipta16@gmail.com

Abstract

This study aims to prove and analyze the influence of task complexity and work experience on audit judgment through religiosity as a moderating variable. This research was conducted on auditors affiliated with Public Accounting Firms spread across the Padang City area. The data collection technique used in this research was a survey, which was carried out by distributing questionnaires. The data analysis technique used was Moderating Regression Analysis (MRA) with the t-statistic test as a tool in testing the hypothesis. In accordance with the results of the hypothesis testing, it was found that task complexity had a negative effect on audit judgment, in addition, religiosity was proven to have a positive effect on auditor judgment, but task complexity did not affect audit judgment. Another important result that the researcher obtained was that religiosity was able to moderate the relationship between auditor experience and audit judgment, but religiosity was not able to moderate the relationship between task complexity and auditor judgment.

Keywords: *Audit Judgment, Task Complexity, Experience, and Religiosity*

How to cite:

Pradipta, Putri & Fauzihardani, Eka. (2025). Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Terhadap *Audit Judgment* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang). *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(3), 387-406. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i3.168>

PENDAHULUAN

Persaingan antara pelaku bisnis semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dunia usaha, sehingga berbagai pihak semakin membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Namun tidak semua laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan tersebut harus mengandung esensi netralis (Aprilianti et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor.

Akuntan publik yang sudah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk menyediakan layanan akuntan publik di Indonesia disebut sebagai akuntan publik. Seorang akuntan publik bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi audit atas

laporan keuangan historis yang dipublikasikan, baik komersial maupun non komersial, serta memberikan pendapat tentang apakah saldo akun dalam laporan keuangan telah disajikan dengan wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens et al., 2003)

Auditing bermula pada prinsip nalar yang berdasarkan pikiran dan metodenya, sehingga judgment tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses 2 pemeriksaan (William & Anton, 2019). Pada proses audit, opini yang diberikan seorang auditor berdasarkan judgment yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, saat ini, dan yang akan datang (Jamilah et al., 2007). Sebagaimana yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341, ketika proses pemeriksaan berjalan, auditor akan menyatakan opini dengan judgment berdasarkan fenomena yang ada pada suatu kesatuan usaha.

Menurut Wibowo yang tercantum dalam Muslim et al., (2018), *audit judgment* diartikan sebagai keputusan yang dibuat oleh seorang auditor dan sebagai sumber pengembangan ilmu audit diperlukan suatu keahlian dengan pembelajaran panjang. Menurut Kusmayadi et al., (2019) *audit judgment* adalah pandangan auditor atau pertimbangan pribadi dalam merespons informasi yang mempengaruhi pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas serta dokumentasi bukti. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, *audit judgment* dapat disimpulkan sebagai penilaian atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor dalam menanggapi dan menganalisis berbagai peristiwa atau bukti yang diperoleh selama proses audit. Penilaian ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan terkait hasil audit.

Seorang auditor berperan penting dalam tanggung jawabnya terhadap kepentingan publik dalam hal opini audit. Opini auditor inilah yang berperan dalam hal memberikan keyakinan pada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan (Raiyani & Suputra, 2014). Judgment merupakan aktivitas yang selalu digunakan oleh auditor dalam setiap proses audit, sehingga auditor perlu terus mengasah kemampuan judgment mereka. Ketepatan judgment auditor sangat menentukan kualitas hasil audit dan opini yang akan dikeluarkan oleh auditor (Tielman, 2012). Dalam *audit judgment* tidak ada standar yang mengatur, sehingga judgment yang diambil oleh auditor satu dengan yang lainnya dapat berbeda. (Ahyani et al., 2015).

Auditor adalah pihak yang dipandang paling independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan. Hal ini terbukti bahwa tanpa jasa auditor, manajemen perusahaan tidak dapat meyakinkan keandalan laporan keuangan terhadap pihak luar perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, dalam beberapa tahun belakangan ini telah terjadi banyak kasus yang melibatkan beberapa nama Akuntan Publik baik yang sudah besar maupun kecil. Beberapa perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi setelah opini tersebut dikeluarkan, perusahaan tersebut justru mengalami kebangkrutan.

Auditor yang memberikan *audit judgment* dipastikan mempengaruhi reputasi pribadi dan KAP yang menjadi tempat mereka berafiliasi, ketika *audit judgment* yang diberikan oleh auditor dinilai tidak relevan dengan kondisi sesungguhnya oleh berbagai pihak, tentu hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan publik atau dunia usaha kepada auditor dan layanan yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Fenomena yang berkaitan dengan kesalahan pemberian *audit judgment* masih sering terjadi khususnya dalam pemberian opini audit pada instansi yang dikelola oleh pemerintah daerah di Sumatera Barat.

Juliardi (2017) menyatakan pemberian *audit judgment* berupa Wajar Tanpa Pengecualian oleh auditor BPK pada status laporan keuangan pemerintah daerah Sumatera Barat harus di evaluasi kembali, hal tersebut terjadi setelah ditemukannya bukti suap yang diterima oleh auditor BPK yang bertugas dalam audit keuangan pemerintah daerah dalam Operasi Tangkap Tangan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (BPK) pada bulan Mei 2017. Setelah dilakukan investigasi lanjutan pada auditor BPK yang terjerat dalam OTT menyatakan terdapat oknum pemerintah daerah yang memberikan hadiah kepada auditor yang nilainya tidak disebutkan. Pemberian hadiah kepada auditor BPK diyakini akan mendorong auditor BPK untuk tidak independent dalam memberikan *audit judgment*,

Kasus suap dalam pemberian opini audit, tidak hanya terjadi pada instansi yang dikelola pemerintah daerah, namun juga terjadi pada proses audit di perusahaan publik yang telah melakukan initial public offering di pasar regular, hal tersebut terungkap dari adanya operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh BPK terhadap beberapa orang oknum auditor independen yang berasal dari KAP bereputasi. Hasil investigasi atas auditor tersebut menunjukkan banyaknya perusahaan yang memberikan suap kepada sejumlah oknum auditor untuk mendapatkan *audit judgment* dalam bentuk Wajar Tanpa Pengecualian. Beberapa perusahaan terkemuka yang dinyatakan masuk kedalam kasus tersebut seperti PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) hingga PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT). Akibat adanya pemberian opini audit yang tidak relevan, hal tersebut tentu merugikan pemegang saham, serta menciptakan sentiment negatif dalam diri masyarakat, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Pemberian *audit judgment* dapat menjadi sarana untuk melakukan manipulasi oleh pihak internal, terjadinya asimetri informasi yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan pihak eksternal khususnya pemegang saham, mendorong manajer untuk menggunakan kesempatan tersebut untuk memenuhi tujuan yang diinginkannya (Jensen & Meckling, 1976), tindakan oportunistik yang melibatkan manajer dan auditor yang bertugas menunjukkan rendahnya nilai moral yang dimiliki kedua belah pihak.

Konsep terjadinya kecurangan dalam pemberian *audit judgment* oleh auditor independen sejalan dengan Cognitive Morale Development yang dikembangkan Lawrence Colberg (1984), dalam konsep tersebut dinyatakan diperlukan pendidikan moral yang dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Melalui pendidikan moral tersebut seseorang yang telah dewasa dapat memiliki prinsip untuk selalu menjunjung tinggi nilai moralitas dalam bekerja baik di lingkungan organisasi atau pun lingkungan masyarakat. Terjadinya kecurangan dalam proses audit menunjukkan lemahnya prinsip untuk menjunjung tinggi kebenaran dan nilai-nilai moral oleh pihak-pihak yang terlibat. Fenomena tersebut tentu tidak dapat dibiarkan, namun perlu sebuah tindakan aktif untuk menguranginya, hal tersebut memotivasi peneliti untuk membahas sejumlah faktor yang mempengaruhi pemberian *audit judgment* pada auditor di Sumatera Barat.

Opini audit yang diberikan auditor pada sebuah perusahaan tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Amalia et al., (2022) pemberian *audit judgment* pada sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan skeptisme, hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Nanda et al., (2023) yang menyatakan terbentuknya *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh religiusitas yang dimiliki auditor yang bertugas.

Kompleksitas tugas adalah tindakan yang berbeda-beda yang harus dijalankan serta banyaknya tanda yang harus segera diproses (Trisnaningsih, 2010). Pekerjaan yang

sulit dan kompleks dapat mendorong auditor untuk melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, yang dapat mengakibatkan keputusan audit yang tidak tepat. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya et al. (2018), Putri (2018), dan Sari & Ruhiyat (2017) memperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif. Artinya, adanya peningkatan kompleksitas tugas yang dihadapi auditor akan mengakibatkan *audit judgment* menurun.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamri et al. (2017) kemudian (Azizah & Praton, 2020) mengatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riantono (2018) dan Gendrianto et al. (2018) menjelaskan bahwasanya kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Auditor berperilaku profesional sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana yang harus dilakukan.

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran serta peningkatan potensi dalam bertingkah laku dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman kerja dapat diartikan juga sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku dan juga menjadi salah satu determinan dalam pembuatan judgment seorang auditor. Banyaknya pengalaman pada bidang audit dapat membantu seorang auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Yendrawati & Mukti, 2015). Berdasarkan pengalamannya, auditor dapat belajar bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat (William & Anton, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Riantono (2018), Gendrianto et al. (2018), Parwatha et al. (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Banyaknya pengalaman auditor dalam menangani suatu masalah cenderung dapat membantu auditor ketika menangani masalah yang sama.

Hasil penelitian lain oleh Putra & Rani (2016), Alamri et al. (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja seorang auditor tidak berpengaruh terhadap judgment auditnya. Sedikit atau banyaknya pengalaman kerja seorang auditor tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *audit judgment*. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dikarenakan adanya aspek lain yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Surya et al., 2018). Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh kompleksitas tugas dan pengalaman kerja terhadap *audit judgment*, dengan memasukkan religiusitas sebagai moderasi. Religiusitas menurut Nazaruddin (2011) merupakan suatu sistem terpadu dan kepercayaan, gaya hidup seseorang yang memberi arti dalam kehidupan dan mengarahkannya pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Surya & Dewi, 2019).

Novelty penelitian ini dari penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian sebelumnya di KAP Provinsi Bali, sementara objek penelitian ini dilakukan pada KAP di kota Padang. Alasan peneliti memilih KAP di Kota Padang dalam melakukan penelitian karena didasarkan pada perbedaan lokasi, budaya dan lingkungan kerja pada masing-masing auditor, sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir, pendapat dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang diyakini mengenai bagaimana menghasilkan kinerja yang baik dan terhindar dari perilaku kecurangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan strategi pencegahan bagi KAP Kota Padang untuk meminimalisir terjadinya perilaku disfungsi auditor di kemudian hari. Serta pada penelitian ini peneliti menambah variabel baru yaitu religiusitas. Religiusitas auditor diharapkan menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan perilaku etis auditor serta melihat sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap *audit judgment*.

Sesuai dengan uraian fenomena dan permasalahan penelitian, serta adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya sebuah konsensus yang kuat yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian yang digunakan pada riset ini, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk kembali mencoba mengamati sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi audit judgment, namun riset ini menawarkan beberapa novelty yaitu waktu dan tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini memungkinkan responden dengan karakteristik yang berbeda, sehingga di harapkan hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang dibahas sesuai dengan teori atau pun hipotesis yang diajukan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Cognitive Morale Development

Cognitive Morale Development yang dikembangkan Lawrence Colberg (1984), dalam konsep tersebut dinyatakan diperlukan pendidikan moral yang dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Melalui pendidikan moral tersebut seseorang yang telah dewasa dapat memiliki prinsip untuk selalu menjunjung tinggi nilai moralitas dalam bekerja baik di lingkungan organisasi atau pun lingkungan masyarakat. *Cognitive Morale Development* merupakan sebuah konsep yang menunjukkan sejauhmana seseorang memiliki kekuatan mental untuk menanggakan kebenaran dan keadilan yang sejalan dengan nilai moralitas,

Cognitive morale development menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari konsep moralitas dari usia dini sampai dengan usia dewasa. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pendidikan formal hingga pendidikan rohani, diharapkan melalui pendidikan yang diperoleh tersebut seseorang akan selalu Amanah, menegakan nilai-nilai keadilan dan menjunjung sportifitas dan profesionalisme dengan bekerja. Konsep *cognitive morale development* jika dikaitkan dengan variabel utama pada riset ini tentu sangat relevan.

Seorang auditor yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan audit harus memiliki karakteristik kepribadian cognitive yang menjunjung akhlak dan moral. Jika dikaitkan dengan variabel *audit judgment*, teori *cognitive morale development*, mengharuskan bagi seorang auditor untuk menjaga nilai moral dalam melakukan tugas. Auditor harus berani untuk mengungkap kebenaran yang sesungguhnya. Jika dikaitkan dengan variabel independen, terlihat bahwa religiusitas menjadi alat untuk mendorong cognitive moralitas. Ketika seseorang taat terhadap kepercayaan yang dimilikinya, maka individu akan selalu berlaku jujur dan benar atau menjunjung nilai moralitas. Jika dikaitkan dengan kompleksitas tugas, seseorang yang menjunjung nilai moralitas, akan berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin, dan berusaha melakukan dengan maksimal, tepat dan benar tanpa adanya rekayasa.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment*

Menurut Kahneman, et al. (2011) yang tercantum dalam William & Anton (2019) kompleksitas tugas berarti tugas yang sangat sulit (dibutuhkan perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi yang harus ada dalam menjalankan tugas). Kinerja dan kualitas seseorang dalam bekerja dipengaruhi oleh kompleks atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan. Dalam bidang audit, memungkinkan terjadi suatu kesalahan ketika memperoleh, memproses dan mengevaluasi informasi (Yustrianthe, 2012). Tidak tepatnya suatu keputusan atau judgment seorang auditor menjadi akibat dari adanya kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Selain itu, besar kemungkinan auditor menjumpai permasalahan kompleks dan beragam dikarenakan banyak jasa dan bidang pekerjaan yang dapat diberikan kepada klien. Hasil penelitian Surya et al. (2018), Putri (2018), dan Sari & Ruhayat (2017) bahwa semakin kompleks tugas yang diterima auditor maka mengakibatkan judgment audit yang menurun atau kurang tepat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H₁ : Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap *Audit judgment*

Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pemeriksaan ditinjau dari segi lama bekerja dan banyaknya tugas yang telah dilakukan (Putri, 2018). Pengalaman dinilai dapat mempengaruhi penilaian kerja auditor dan bahkan menjadi salah satu syarat untuk mendapat ijin menjadi akuntan publik. Auditor dinilai semakin berpengalaman dengan semakin lama ia menjalankan profesinya. Seberapa banyak pemeriksaan yang telah dilaksanakan atau banyaknya perusahaan yang telah diaudit juga menjadi aspek pengalaman kerja auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka dianggap semakin mahir dan terbiasa dalam mengevaluasi bukti dan informasi baik relevan maupun tidak yang mendukung penugasannya termasuk dalam memberikan judgment (Yustrianthe, 2012).

Auditor dengan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kemampuan untuk mengelola informasi kompleks, sehingga lebih cakap dalam mengatasi situasi yang sulit. Namun jika pribadi auditor menggunakan pengalaman yang tinggi untuk membantu dan merekayasa informasi, tentu hal ini melanggar nilai cognitive morale sehingga *audit judgment* yang diberikan adalah palsu. Menurut penelitian Saud et al. (2018), 22 Putri (2018), dan Sari (2016) pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ke-dua pada penelitian ini yaitu:

H₂ : Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Audit Judgment*

Religiusitas terhadap *Audit judgment*

Religiusitas dianggap sebagai nilai internal yang mempengaruhi cara seseorang bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan. Auditor yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjunjung tinggi kejujuran, integritas, dan tanggung jawab moral dalam pekerjaannya. Nilai-nilai keagamaan yang dianut dapat menjadi pedoman dalam menghadapi dilema etika dan tekanan eksternal saat melakukan audit. Auditor yang religius akan lebih berhati-hati dalam menilai bukti, tidak mudah berkompromi terhadap tekanan klien, dan berpegang pada prinsip moral dan standar profesi.

Hal ini sejalan dengan Teori *Cognitive Morale Development* yang mengharuskan bagi seorang auditor untuk menjaga nilai moral dalam melakukan tugas. Auditor harus berani untuk mengungkap kebenaran yang sesungguhnya. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas seorang auditor, maka semakin besar kemungkinan ia menghasilkan audit judgment yang berkualitas dan sesuai dengan standar etika dan profesionalisme. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ke-tiga pada penelitian ini yaitu:

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*

Kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* Dengan Religiusitas Sebagai Moderasi

Ketika auditor menghadapi situasi yang kompleks ia akan mengedepankan jalan yang lebih aman dibanding pekerjaan bahkan berperilaku disfungsi ketika memberikan judgment (Surya et al., 2018). Religiusitas dapat mempengaruhi standar moral seseorang. Dengan kata lain auditor yang memiliki religiusitas tinggi akan memiliki idealisme dan sikap empati yang tinggi sehingga memperhatikan kepentingan orang lain. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas tidak langsung membuat auditor lalai dalam melaksanakan pemeriksaannya.

Kompleksitas tugas adalah tindakan yang berbeda-beda yang harus dijalankan serta banyaknya tanda yang harus segera diproses (Trisnarningsih, 2010). Pekerjaan yang sulit dan kompleks dapat mendorong auditor untuk melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, yang dapat mengakibatkan keputusan audit yang tidak tepat. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya et al. (2018), Putri (2018), dan Sari & Ruhayat (2017) memperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif. Artinya, adanya peningkatan kompleksitas tugas yang dihadapi auditor akan mengakibatkan *audit judgment* menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamri et al. (2017) kemudian (Azizah & Pratono, 2020) mengatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riantono (2018) dan Gendrianto et al. (2018) menjelaskan bahwasanya kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Auditor berperilaku profesional sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana yang harus dilakukan. Dengan demikian *judgment* yang diberikan akan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ke-empat penelitian ini yaitu:

H4: Religiusitas Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Pengalaman kerja terhadap *audit judgment* dengan religiusitas sebagai moderasi

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran serta peningkatan potensi dalam bertingkah laku dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman kerja dapat diartikan juga sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku dan juga menjadi salah satu determinan dalam pembuatan judgment seorang auditor. Banyaknya pengalaman pada bidang audit dapat membantu seorang auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Yendrawati & Mukti, 2015). Berdasarkan pengalamannya, auditor dapat belajar bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat (William & Anton, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Riantono (2018), Gendrianto et al. (2018), Parwatha et al. (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Banyaknya pengalaman auditor dalam menangani suatu masalah cenderung dapat membantu auditor ketika menangani masalah yang sama.

Pengalaman kerja auditor dinilai dari lama ia bekerja sebagai pemeriksa dan banyaknya pemeriksaan yang telah dilakukan. Semakin berpengalaman seorang auditor, *judgment* yang diberikan akan semakin akurat. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya religiusitas dapat mempengaruhi standar moral seseorang. Seiring pengalaman auditor yang semakin banyak dengan diimbangi religiusitas tinggi, maka auditor akan semakin bertanggung jawab dengan pekerjaannya, dan akan lebih berhati-hati ketika memberikan *judgment*-nya.

H5: Religiusitas Memoderasi Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap *Audit*

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Pada riset ini yang menjadi populasi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di wilayah Kota Padang yang berjumlah 7 KAP, jumlah anggota KAP antara 6 sampai 13 orang sehingga total populasi lebih kurang berjumlah 70 orang. Mengingat jumlah populasi diketahui dan memiliki jumlah yang relatif kecil, dengan demikian ukuran sampel yang digunakan pada riset ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang tersebar di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset ini adalah survei, dalam metode tersebut peneliti akan langsung turun kelapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada masing masing target responden yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Selain itu riset ini juga menggunakan data sekunder seperti data tertulis yang telah di publikasikan oleh Kantor Akuntan Publik seperti profil KAP dan data yang berkaitan dengan auditor yang terlihat di dalam KAP.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada riset ini yang menjadi variabel dapat dikelompokkan menjadi dua variabel utama yaitu variabel independen dan variabel dependen. Audit Judgment adalah variabel dependen. Selanjutnya variabel independen terdiri dari kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor serta variabel moderasi yaitu religiusitas. Definisi dan pengukuran masing masing variabel penelitian yang digunakan pada riset ini terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Auditor Judgment	Pemahaman mengenai sistem pengendalian internal	Saya memahami tentang sistem pengendalian internal sehingga saya dapat memastikan auditor judgment yang diberikan team
		Kebijakan tentang materialitas	Saya memastikan kebijakan tentang materialitas dalam laporan keuangan telah dilakukan dengan baik
		Penentuan strategi audit	Saya memastikan strategi audit yang dilaksanakan dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan
		Penentuan prosedur audit	Saya telah melaksanakan ketentuan prosedur audit sesuai dengan yang seharusnya dengan baik dan tepat
		Kebijakan dalam menentukan alat bukti	Saya selalu mengutamakan bukti sebelum menyimpulkan temuan audit serta menyampaikan auditor judgment atas laporan keuangan perusahaan
		Risiko audit	Saya menyadari risiko audit yang akan diterima jika seandainya auditor judgment yang diputuskan keliru
2	Kompleksitas Tugas	Membutuhkan banyak informasi	Saya merasa membutuhkan informasi yang banyak untuk melaksanakan tugas

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
		Informasi yang tidak pasti	Saya merasa informasi yang telah diperoleh tidak jelas
		Banyak prosedur penyelesaian tugas	Saya merasa terdapat banyak prosedur untuk menyelesaikan tugas
		Kekurangan data	Saya mengalami banyak kekurangan data dalam menyelesaikan tugas
		Mearagukan hasil	Saya meragukan hasil penyelesaian tugas
3	Pengalaman	Pengetahuan audit	Saya memiliki banyak pengetahuan berkaitan dengan audit
		Menjalani profesi secara berkelanjutan	Saya telah menjalani profesi sebagai auditor secara berkelanjutan
		Pengalaman	Saya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam beberapa kegiatan audit
		Memecahkan masalah	Saya mampu mendeteksi kecurangan dan memecahkan permasalahan dalam melaksanakan audit
		Penjelasan yang rinci	Saya mampu memberikan penjelasan tentang hasil audit secara rinci
		Update pengetahuan audit	Saya memiliki pengetahuan terbaru tentang audit
		Pengatahuan tentang klien	Saya memiliki pengetahuan dan informasi tentang perusahaan klien
		Sertifikasi pelatihan	Sebagai seorang auditor saya dilengkapi dengan berbagai sertifikasi yang berasal dari lembaga audit terkemuka
		Komunikatif	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang jelas dan efektif dalam melaksanakan tugas sebagai auditor
		Proses Kesimpulan	Saya juga berpengalaman membuat kesimpulan audit sesuai dengan hasil audit yang diperoleh
4	Religiosity	Religious Belief	Saya percaya keberadaan Allah SWT Saya percaya keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT Saya percaya keberadaan nabi-nabi utusan Allah SWT Saya percaya kepada kekuasaan Allah SWT Saya percaya keberadaan surga dan neraka Saya percaya kepada qadar baik dan qadar buruk
		Religious Practice	Saya selalu melaksanakan ibadah tepat waktu dan teratur Saya selalu menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan Saya selalu berusaha melakukan amal baik dalam kehidupan Saya rutin membaca Al-Qur'an dalam beberapa hari sekali Saya selalu berdoa untuk diberikan keberkahan oleh Allah SWT

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
		Religious Felling	Saya merasa selalu dekat dengan Allah SWT Saya merasa Allah SWT akan menjawab segala doa saya Saya selalu merasa tenang Saya menilai segala sesuatu tersebut dengan positif Saya mengikuti berbagai kegiatan agama dengan senang hati
		Religious Knowledge	Saya memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang agama
		Religious Effect	Saya memiliki tanggung jawab moral kepada Allah SWT Saya juga memiliki tanggung jawab moral untuk diri sendiri

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderating Regression Analysis (MRA). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan pengolahan data yang dilakukan meliputi melakukan analisis deskriptif, melakukan prosedur pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas.

Setelah prosedur pra syarat tersebut terpenuhi maka tahapan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Model persamaan regresi yang akan di analisis pada tiset ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = \alpha - \beta KT + \beta PK + \beta RL + \beta KT*RL + \beta K*RL$$

AJ menunjukkan initial yang melambangkan auditor judgment, KT menunjukkan kompleksitas tugas, PK menunjukkan pengalaman auditor dan RL menunjukkan religiusitas, sedangkan α menunjukkan parameter konstanta serta β mengisyaratkan koefisien regresi untuk setiap variabel penelitian yang digunakan. Ketepatan model regresi akan diamati dari nilai koefisien determinasi dan F-statistik, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan tahapan pengolahan data dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui survey dengan menyebarkan kuesioner pada setiap auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti yang tergambar dalam tabel 1 berikut:

Tabel 2. Prosedur Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebarkan	70	100
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(9)	(12.86)
Jumlah kuesioner yang rusak	(0)	(0.00)
Jumlah kuesioner yang di olah	61	87.14

Pada Tabel 2 diketahui jumlah kuesioner yang disebarakan berjumlah 70 eksemplar, setelah dilakukan pengumpulan kembali teridentifikasi 9 eksemplar kuesioner yang disebarakan tidak berhasil di kumpulkan kembali, sedangkan 61 eksemplar kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebelum diolah dipastikan lengkap dan sesuai dengan prosedur pengisian. Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh kuesioner yang disebarakan tersebut dinyatakan lengkap dan memenuhi prosedur untuk di ikut sertakan dalam tahapan pengolahan data, sehingga tingkat respond rate dalam riset ini mencapai 87.14% dari total responden.

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Sesuai dengan hasil survei ditemukan sebagian besar responden bergender laki-laki yaitu berjumlah 34 orang atau 55.74%, sedangkan sisanya adalah responden bergender perempuan yaitu berjumlah 27 orang atau 44.26%. Jika dikelompokan menurut kategori usia ditemukan responden yang berusia antara 36 tahun sampai 40 tahun sebagai responden terbanyak yaitu berjumlah 21 orang atau 27.87% sedangkan responden dengan kategori usia antara 25 tahun sampai dengan 30 tahun menjadi responden dengan jumlah paling sedikit yaitu hanya berjumlah 3 orang atau 4.92% responden. Sesuai dengan pengelompokan responden menurut gender dan kategori usia dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada sejumlah KAP di Kota Padang dikelola oleh auditor laki-laki yang berusia relatif muda.

Pada proses identifikasi data yang dilakukan ditemukan sebanyak 45 orang atau 73.77% responden memiliki pendidikan formal setingkat S1 sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah mereka yang memiliki pendidikan formal setingkat diploma, hal tersebut diakui oleh 2 orang atau 3.28% responden. Jika diamati dari posisi atau jabatan yang dimiliki auditor yang berpartisipasi dalam riset ini, diketahui 29 orang atau 47.54% responden merupakan auditor junior, sedangkan auditor senior memiliki jumlah yang lebih sedikit yaitu 12 orang atau 19.47% responden. Selain itu dari hasil identifikasi data responden diketahui KAP Gafar Salim & Rekan menyumbang auditor terbanyak untuk menjadi responden dalam riset ini yaitu berjumlah 13 orang atau 21.31% sedangkan KAP Rinaldi Mudaf & Rekan memberikan sumbangan auditor paling sedikit yaitu berjumlah 2 orang atau 3.28% dari total seluruh responden.

Uraian demografis responden yang berpartisipasi dalam riset ini terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Demografis Responden

Demografis	Frekuensi	Persentase
Gender		
Laki-Laki	27	44.26
Perempuan	34	55.74
Umur		
25 – 30 Tahun	3	4.92
31 – 35 Tahun	9	14.75
36 – 40 Tahun	21	34.43
41 – 45 Tahun	17	27.87
46 – 50 Tahun	7	11.48
> 50 Tahun	5	8.20
Pendidikan		
Diploma / D3	2	3.28
S1	45	73.77
S2	14	22.95
Jabatan		
Auditor	20	32.79
Junior Auditor	29	47.54
Senior Auditor	12	19.67
Nama KAP		
Agus, Indra, Jery & Rekan	11	18.03
Armada & Enita	6	9.84
Bustaman, Ezeddin & Purwanto	10	16.39
Gafar Salim & Rekan	13	21.31
Rinaldi Munaf & Rekan	2	3.28
Sayuti & James	12	19.67
Sukamto Adi Syahril & Rekan	7	11.48
Total	61	100

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi ketepatan model persamaan regresi sehingga analisis regresi yang dilakukan memenuhi proses Base Linear Unbiased Estimator (BLUE). Tahapan pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan uraian hasil terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ARESID
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.5356
	Std. Deviation	2.08432
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.120
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan univariate residual ditemukan nilai *asymptotic sig (2-tailed)* yang dimiliki oleh ARESID (absolute residual) sebesar 0.122. Nilai *asymptotic sig (2-tailed)* tersebut jauh di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF). Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil yang terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Keterangan	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Hasil
Kompleksitas Tugas	0.910	1.017	Tidak Terjadi
Pengalaman Kerja	0.912	1.021	Tidak Terjadi
Religiusitas	0.956	1.744	Tidak Terjadi
Kompleks*Religius	0.905	2.202	Tidak Terjadi
Pengalaman*Religius	0.906	2.128	Tidak Terjadi

Sesuai dengan Tabel 5 di atas terlihat masing masing variabel independen yang digunakan pada riset ini memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.10 serta nilai *Variance Influence Factor* (VIF) di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen pada riset ini telah terbebas dari penyimpangan multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada riset ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan diperoleh hasil terlihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Glejser*

Keterangan	<i>Sig</i>	<i>Cut Off</i>	Hasil
Kompleksitas Tugas	0.945	0.05	Tidak Terjadi
Pengalaman Kerja	0.815	0.05	Tidak Terjadi
Religiusitas	0.566	0.05	Tidak Terjadi
Kompleks*Religius	0.757	0.05	Tidak Terjadi
Pengalaman*Religius	0.930	0.05	Tidak Terjadi

Pada Tabel 6 terlihat masing masing variabel independen yang telah di regresikan dengan variabel ARESID memiliki nilai *sig* jauh di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang akan digunakan kedalam persamaan regresi linear berganda pada riset ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas pada penelitian saat ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas, sehingga prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Uji Model

Sesuai dengan uraian di dalam bab sebelumnya maka uji model dibagi atas dua pengujian yaitu sebagai berikut:

Hasil Pengujian F-statistik

Pengujian F-statistik bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing variabel independen yang digunakan mampu memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen sehingga model dinyatakan fit. Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian F-statistik

Model	F-stat	Sig	Cut Off	Hasil
1	22.280	0.000	0.05	Signifikan

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig hasil pengujian F-statistik sebesar 0.000. Prosedur pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.000 jauh di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan pemilihan variabel kompleksitas tugas, pengalaman kerja, religiusitas dan interaksi antara religiusitas dengan kompleksitas tugas atau pun dengan pengalaman kerja dalam memprediksi perubahan auditor judgment relatif tepat, atau dapat dinyatakan model regresi yang akan di analisis fit atau tepat.

Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 ditujukan untuk memastikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam riset ini nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 . Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada Tabel 8 yaitu:

Tabel 8. Hasil Adjusted R-square

Model	R^2	Adjusted R^2
1	0.472	0.466

Pada tahapan analisis data diperoleh nilai koefisien adjusted R^2 sebesar 0.466. Nilai koefisien tersebut menunjukkan kompleksitas tugas, pengalaman kerja, religiusitas dan interaksi antara religiusitas dengan kompleksitas tugas atau pun dengan pengalaman kerja mampu mempengaruhi perubahan *audit judgment* yang diambil auditor yang bekerja di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang sebesar 46.60 sedangkan sisanya sebesar 53.40% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model analisis saat ini seperti reputasi KAP, profesionalisme auditor dan berbagai variabel lainnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh prosedur pra pengujian hipotesis terpenuhi maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil pengujian hipotesis terlihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Hasil
Constanta	-251.276			
Kompleksitas Tugas	-2.339	0.000	0.05	Signifikan
Pengalaman Kerja	-0.684	0.397	0.05	Tidak Signifikan
Religiusitas	0.771	0.011	0.05	Signifikan
Kompleks*Religius	7.494	0.015	0.05	Signifikan
Pengalaman*Religius	3.808	0.300	0.05	Tidak Signifikan

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis diatas terlihat setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah persamaan regresi yaitu:

$$AJ = -251.276 - 2.339KT - 0.684PK + 0.771RL + 7.494KT.RL + 3.808PK.RL$$

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama ditemukan kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -2.339, selain itu secara statistik diperoleh nilai sig 0.000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig < 0.05 sehingga dapat disimpulkan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap auditor judgment khususnya yang dilakukan oleh auditor yang bekejra di Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan pengalaman kerja memiliki koefisien regresi berslope negatif sebesar -0.684, hasil tersebut secara statistik dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.397. Tahapan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor judgment yang di ambil oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan religiusitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.771. Secara statistik temuan yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai sig sebesar 0,011. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0,011 jauh di bawah tingkat kesalahan 0,05 sehingga dapat disimpulkan religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap auditor judgment yang di ambil oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan interaksi antara religiusitas dengan kompleksitas tugas menghasilkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 7,494, secara statistik hasil tersebut diperkuat dengan nilai sig 0.015. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.015 berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan religiusitas dapat memperkuat hubungan antara kmpleksitas tugas dengan auditor judgment yang di ambil oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang.

Selanjutnya pada tahapan pengujian hipotesis kelima ditemukan interaksi antara religiusitas dengan pengalaman kerja menghasilkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 3,808, secara statistik hasil tersebut diperkuat dengan nilai sig 0.300. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang

diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.300 berada jauh di atas 0.05, maka dapat disimpulkan religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan auditor judgment yang di ambil oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor judgment pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kompleksitas tugas yang di rasakan auditor yang bertugas maka akan menurunnya *audit judgment* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengolahan data secara statistik sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh penelitian Kurniawan et al., (2025) menemukan kompleksitas tugas akan menurunkan auditor judgment yang diberikan auditor. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Amalia et al., (2022) menyatakan kompleksitas tugas yang tidak di imbangi dengan team auditor yang solid dan berpengalaman akan mengurangi kualitas auditor judgment. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Azizah & Pratono (2020); William & Anton (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh negatif terhadap auditor judgment yang diberikan oleh auditor yang bertugas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor judgment yang diberikan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan tinggi atau rendahnya pengalaman auditor tidak mempengaruhi *audit judgment* yang diberikan oleh auditor. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua berbeda dengan bunyi hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh teori *Cognitive Morale Development* yang dikembangkan Lawrence Colberg (1984) yang menyatakan implementasi nilai moral yang tinggi menjadi hal terbaik yang harus dilakukan dalam bekerja khususnya sebagai auditor, sehingga auditor judgment yang terbentuk menunjukkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan klien yang di audit. Hasil yang diperoleh didukung oleh penelitian Payne & Williamson, (2021) menemukan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor judgment. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Muslim et al., (2018); Putu et al., (2018) menyatakan pengalaman auditor dalam bertugas tidaklah cukup untuk menciptakan auditor judgment yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholders*.

Pengaruh Religiusitas Terhadap *Audit Judgment*

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor judgment pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang. Temuan yang diperoleh tersebut mengisyaratkan ketika auditor yang bertugas memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka kualitas auditor judgment yang terbentuk akan semakin tinggi. Hasil yang diperoleh pada tahapan

pengolahan data sejalan dengan arah dan bunyi hipotesis yang diajukan, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ke didukung oleh teori *Cognitive Morale Development* yang dikembangkan Lawrence Colberg (1984) yang menyatakan implementasi nilai moral yang tinggi menjadi hal terbaik yang harus dilakukan dalam bekerja khususnya sebagai auditor, sehingga auditor judgment yang terbentuk menunjukkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan klien yang di audit. Upaya untuk menjaga nilai moral diperkuat dengan nilai religious yang dimiliki oleh auditor. Kuatnya religiusitas yang dimiliki auditor maka implementasi nilai moral dalam bertugas akan semakin tinggi sehingga kualitas auditor judgment yang terbentuk akan semakin tinggi. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian Palupi & Tjahjono, (2016) menemukan religiusitas berpengaruh positif terhadap auditor judgment. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Nanda et al., (2023) yang menemukan semakin tinggi religiusitas yang dimiliki auditor akan semakin meningkatkan auditor judgment.

Religiusitas Memoderasi Hubungan Antara Kompleksitas Tugas dengan *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan religiusitas mampu memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas dengan auditor judgment pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik di Kota Padang. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai religiusitas yang dimiliki auditor akan membuat auditor yang bekerja dengan profesional dan Amanah, walaupun harus di iringi dengan kompleksitas tugas yang tinggi, namun berkat ketekunan, kejujuran dan momitmen yang kuat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab hal tersebut justru meningkatkan kualitas *audit judgment* yang diperoleh. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat konsisten dengan arah dan bumyi hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat di dukung oleh teori *Cognitive Morale Development* yang dikembangkan Lawrence Colberg (1984) yang menyatakan setiap individu dipastikan mendapatkan pendidikan moral dari sejak mereka kanak-kanak, pendidikan moral tersebut diharapkan dapat di aplikasikan ketika mereka telah dewasa, khususnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Ketika seorang auditor memiliki nilai religiusitas yang tinggi, dipastikan auditor tersebut sangat berpegang teguh pada nilai nilai moral, sehingga mereka akan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi, walaupun harus menghadapi kompleksitas tugas yang tinggi. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian keempat di dukung oleh penelitian Nanda et al., (2023) yang menemukan religiusitas memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas dengan auditor judgment. Hal yang sama juga diperoleh Kurniawan et al., (2025) menemukan religusitas mampu memperkuat relasi yang terjadi antara kompleksitas tugas dengan auditor judgment.

Religiusitas Memoderasi Hubungan Antara Pengalaman Auditor dengan *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dengan audit judgment pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Pablik (KAP) di Kota Padang. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kelima tersebut menunjukkan religiusitas dan

pengalaman sebagai auditor tidak mempengaruhi *audit judgment* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Hasil yang diperoleh dalam pengujian statistik tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat di dukung oleh teori *Cognitive Morale Development* yang dikembangkan Lawrence Colberg (1984) yang menyatakan setiap individu dipastikan mendapatkan pendidikan moral dari sejak mereka kanak-kanak, pendidikan moral tersebut diharapkan dapat di aplikasikan ketika mereka telah dewasa, khususnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Ketika seorang auditor memiliki nilai religiusitas yang tinggi, dipastikan auditor tersebut sangat berpegang teguh pada nilai nilai moral, sehingga mereka akan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi, walaupun harus menghadapi kompleksitas tugas yang tinggi. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian keempat di dukung oleh penelitian Nanda et al., (2023) yang menemukan religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan auditor judgment. Hal yang sama juga diperoleh Kurniawan et al., (2025) menemukan religiusitas mampu tidak memperkuat atau memperlemah relasi yang terjadi antara pengalaman auditor dengan auditor judgment.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang diberikan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Hasil pengujian hipotesis ketiga berhasil ditemukan religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Pada tahapan pengujian hipotesis keempat berhasil dibuktikan religiusitas mampu memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Selanjutnya pada tahapan pengujian hipotesis kelima ditemukan religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dengan *audit judgment* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa riset yang telah selesai dilaksanakan saat ini masih keterbatasan, hal tersebut terlihat dari ukuran sampel yang kecil karena hanya menggunakan auditor yang berafiliasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang saja, serta masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi auditor judgment namun tidak digunakan pada riset ini seperti komitmen auditor, profesionalisme auditor dan berbagai variabel lainnya

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambahkan satu atau dua variabel baru yang juga mempengaruhi auditor judgment seperti komitmen auditor, profesionalisme auditor dan berbagai variabel lainnya yang belum digunakan dalam riset saat ini. Hal tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N., Weningtyas Respati, N., & Chairina. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta). *JSAI*, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_1688-2
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman. *Jurnal EMBA*, 5(2), 593–601.
- Amalia, D. R., Su'un, M., Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderating. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 303–317. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.548>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services_ An Integrated Approach. In *Book* (14th Editi). Prentice Hall.
- Azizah, N. D. J., & Praton, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Liability*, 2(1), 106–126.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandr, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1–30.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawan, F., Muanawah, U., & Setia, A. K. (2025). The Effect of Task Complexity and Knowledge on Audit Considerations with Experience as a Moderator. *Riwayat Jurnal*, 4(1), 791–799.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2019). Good corporate governance -. In *LPPM Universitas Siliwangi*.
- Muslim, Faisal, M., & Mentari. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit JudgmentBJRA Vol. 1 (2) Oktober 2018. *BJRA Vol. 1 (2) Oktober 2018*, 1, 8–17.
- Nanda putri aprilianti, Umi Muawanah, & Khohar Adi. (2023). Independence as a Moderating Influence of Gender and Religiosity on Audit Judgment. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(2), 374–388. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i2.4643>
- Palupi, M., & Tjahjono, H. K. (2016). A model of religiosity and organizational justice: The impact on commitment and dysfunctional behavior. *Proceedings of the 27th International Business Information Management Association Conference - Innovation Management and Education Excellence Vision 2020: From Regional Development Sustainability to Global Economic Growth, IBIMA 2016*, 1781–1790.
- Payne, J. L., & Williamson, R. (2021). An examination of the influence of mutual CFO/audit firm tenure on audit quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4), 106825. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106825>
- Putu, L. S. S. ., Dewi, C. I. R. S., & C. Krisna Yudha. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment Dengan Variabel Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Aksioma Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 225–258.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*, 6(3), 429438.
- William, & Anton. (2019). The Effect Of Task Complexity, Auditor Experience And Auditor Competence On Audit Judgment (Study On Public Accountant Offices In Pekanbaru And Padang). *Bilania*, 3(1), 99–109.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Ajie*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>